

# **DUMMY BOOK**



## **STUDI DIAGNOSTIK TRANSFORMASI MAGANG KEPENDIDIKAN DI TIGA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DI INDONESIA**

Dr. Edi Ansyah, M.Pd, Salamah, M.Pd,  
Alvin Yanuar Rahman, M.Or, Azwar Rahmat, M.TPd

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDU**  
**LEMBAR PENGESAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Pendekatan dan Metode
- E. Jadwal dan Pelaksanaan Penelitian

### **BAB 2 MAGANG KEPENDIDIKAN**

- A. Regulasi dan Tata Kelola Magang Kependidikan
- B. Hakikat Magang Kependidikan
- C. Standarisasi Magang Kependidikan

### **BAB 3 PELAKSANAAN MAGANG KEPENDIDIKAN**

- A. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
- B. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- C. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Dajati Bandung

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **STUDI DIAGNOSTIK HAMBATAN PELAKSANAAN MAGANG KEPENDIDIKAN DALAM MENENTUKAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN DI TIGA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DI INDONESIA**

## **A. Latar Belakang**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu menawarkan berbagai cara bagi mahasiswa yang berminat menjadi guru untuk memperluas pengetahuan, kemampuan, dan sikapnya, khususnya di fakultas pendidikan (*learning by doing*). Salah satu mata kuliah wajib untuk program pendidikan sarjana di Fakultas Ilmu Pendidikan adalah magang kependidikan. Mata kuliah wajib lainnya antara lain Program Studi Bahasa Inggris (S1), Pendidikan Matematika (S1), Pendidikan Bahasa Indonesia (S1), Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam (S1), Pendidikan Agama Islam (S1), dan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini (S1) (Pengembangan Tim, 2021). Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung (paparan sebelumnya) melalui magang pendidikan untuk membantu mereka mengembangkan identitas mereka sebagai instruktur potensial. Selain itu, memperkuat kemampuan dasar mereka sebagai calon guru dan bakat pedagogis mereka dalam pengembangan wilayah pendidikan. Kegiatan yang berkaitan dengan magang membantu siswa mendapatkan pengalaman praktis sekaligus mengembangkan pengetahuan, apresiasi, dan kemampuan mereka di bidang persiapan guru. Program magang dimanfaatkan dalam upaya menghubungkan konsep-konsep yang diperoleh oleh mahasiswa dalam perkuliahan dengan tetap memperhatikan keadaan lapangan yang sebenarnya, (Hidayat, Basori, and Maryono 2021).

Magang pendidikan adalah jenis lain dari pembelajaran pengalaman yang menekankan pengembangan manajerial dan akademik. Kegiatan *Learning-by-doing* (LbD) digunakan dalam magang pendidikan untuk mengembangkan keterampilan dasar calon pendidik. Kegiatan LbD meliputi

pendampingan siswa dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sambil melaksanakan proses pembelajaran di bidang tertentu di bawah pengawasan implisit panutan dalam pengajaran dan administrasi. Pelaksanaan magang lebih difokuskan pada penyiapan peserta didik menjadi guru di bawah arahan guru teladan, memastikan semua kompetensi terkait guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian terukur. (UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10), (Ardillah Hadaddo 2016).

Mahasiswa menerima seperangkat keterampilan melalui kerja lapangan praktis dalam bentuk program magang di samping kegiatan kuliah. Dibutuhkan proses yang panjang melalui program magang untuk mempersiapkan lulusan calon pendidik dari kemampuannya memahami, mengamati, dan mampu mempresentasikan pengajaran di depan kelas seperti yang diharapkan dan diinginkan oleh siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari kegiatan magang diperlukan strategi dan kebijakan kelembagaan.

Program magang kependidikan diharapkan menjembatani antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan. Namun ternyata apa yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Mahasiswa magang hanya sekedar lulus mata kuliah namun tidak memiliki arti penting. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu panitia magang kependidikan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, beliau mengatakan sebenarnya hampir disetiap pelaksanaan magang selalu ada kendala yang dialami. Misalnya terdapat sekolah yang secara mendadak tidak bersedia menerima mahasiswa untuk magang di sekolahnya, guru/pamong mengeluhkan kondisi mahasiswa yang magang, aspek pendanaan pembayaran honor guru pamong dan DPL yang lambat, dan masih banyak lagi, (Hidayaturrahman, 2022). Tidak ada banyak perbedaan dalam masalah di perguruan tinggi negeri lainnya. Menurut hasil penelitian Ismail et al., metode yang digunakan untuk melaksanakan program pemagangan masih kurang efektif karena kurang terorganisir dan kurang

selektif, serta kurangnya koordinasi yang kuat antara pihak-pihak yang terlibat. (Muslih, 2014 dalam (Ismail, Hasan, and Musdalifah 2018)). Karena pelaksanaan program pemagangan pendidikan tidak dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, diklaim kurang berhasil. (Conference 2019). Oleh karena itu, penelitian tentang kendala pelaksanaan program magang pendidikan dalam membangun keterampilan mahasiswa dirasa perlu dilakukan. Sehingga nantinya akan diperoleh usulan program magang yang dikenal dengan link and match yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Prinsip-prinsip yang dipelajari di bangku kuliah dapat digunakan oleh mahasiswa yang menyelesaikan magang. Kegiatan magang bermaksud untuk mengembangkan dasar identitas pendidik melalui kegiatan-kegiatan berikut: pengamatan langsung terhadap budaya sekolah, pengamatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis, interpersonal, dan sosial yang mendasar, dan pengamatan untuk memperdalam pemahaman siswa, (Utami 2017).

Oleh sebab itu, untuk membuktikan dari hasil wawancara sebelumnya dan beberapa teori serta penelitian sebelumnya, akan dilakukan sebuah penelitian diaqnostik hambatan pelaksanaan magang kependidikan di tiga Universitas Islam Negeri di Indonesia, yaitu UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah seperti yang tertuang dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Bagaimana kondisi pelaksanaan magang kependidikan sudah berlangsung selama ini?
2. Apa saja yang menjadi hambatan dan peluang Perguruan Tinggi Agama Islam (PTKI) dalam pelaksanaan magang pendidikan?

3. Bagaimana strategi dan kebijakan yang harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam (PTKI) dalam mengatasi hambatan dan mengambil peluang dari kegiatan magang pendidikan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kondisi pelaksanaan magang kependidikan sudah berlangsung selama ini.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan dan peluang Perguruan Tinggi Agama Islam (PTKI) dalam pelaksanaan magang pendidikan.
3. Untuk mengetahui strategi dan kebijakan yang harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam (PTKI) dalam mengatasi hambatan dan mengambil peluang dari kegiatan magang pendidikan.

### **D. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Ada beberapa kajian terdahulu terkait dengan penelitian sekarang ini, yaitu:

1. Dwi Maryono, Basori, dan Muhammad Rasyid Hidayat. Evaluasi magang pendidikan ketiga di bidang informatika dan teknik komputer. Dalam Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE) edisi Juni 2020, Vol. 3, No. 2, halaman 44–49.
2. Hasan, Musdalifah, dan Ismail. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Kegunaan Program Magang Pendidikan. 124-132 di Jurnal Edumaspul, 2 (1), Februari 2018
3. Revika Trisnawati Hutagalung, Ananda Putri, Chici Al Wafiq, Syifa Indria, Lili Sartika, Febrina Azura Analisis Kompetensi Peserta Program Magang Pendidikan MBKM Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan. Jurnal BAHAS, Volume 32, Nomor 4, 2021.

Dari beberapa penelitian terdahulu diketahui semuanya membahas mengenai pelaksanaan magang kependidikan, baik dari aspek evaluasinya maupun tentang efektifitas kegiatan magang. Sedangkan pembahasan dari

penelitian yang akan dilakukan yaitu mengdiagnosis hambat-hambatan yang ada dari kegiatan magang kependidikan, setelah mengidentifikasikannya, lalu akan diambil sebuah strategi dan kebijakan sebagai langkah meminimalisir hambatan tersebut.

## **E. Konsep atau Teori yang Relevan**

### **1. Hambatan**

Hambatan didefinisikan sebagai hambatan fisik atau hambatan proses dalam suatu kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019). Jika ada halangan yang menghalangi pekerjaan yang dilakukan, itu tidak akan dilakukan. Kondisi yang dikenal sebagai hambatan berpotensi menghambat dan tidak tepat dalam melaksanakan implementasi. (Manis, 2020). Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Hambatan biasanya memperlambat kemajuan seseorang dan dianggap negatif. Penyelesaian tugas seringkali terhambat oleh sejumlah faktor, termasuk hambatan dalam pelaksanaan dan pengembangan program. Ini adalah serangkaian tantangan yang dihadapi seseorang selama belajar. Hambatan, dalam definisi Riadi, adalah sesuatu atau sesuatu yang berkontribusi pada keadaan yang menghalangi pelaksanaannya selama proses kegiatan. (Riadi, 2020).

Sedangkan pengertian hambatan adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi sesuatu untuk maju atau tidak tercapai. Dalam penelitian ini, objek, situasi, dan unsur-unsur yang dapat menghambat, membatasi, dan menghambat proses pelaksanaan prakerin disebut sebagai faktor penghambat. Tiga langkah, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemantauan, terlibat dalam pelaksanaan magang pendidikan. Pelaksanaan kegiatan prakerin akan menghadapi tantangan jika tidak direncanakan dan diorganisir dengan baik. Perencanaan yang efektif

diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kegiatan yang melibatkan magang pendidikan melibatkan prosedur yang berlarut-larut dan beberapa masalah yang harus ditangani. Dapat dikatakan bahwa magang pendidikan memerlukan strategi kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, seperti lembaga sekolah formal dan non-formal mulai dari jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK, karena banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. kegiatan ini dan potensi konflik yang signifikan. Pesantren atau MAN. Meskipun kontrol sangat penting dalam teori, biasanya tidak berfungsi seperti yang direncanakan ketika dipraktekkan. Masalah yang mungkin terjadi dalam kegiatan magang pendidikan yang agak luas dan rumit, mencakup banyak institusi, dan memiliki banyak kegiatan yang saling berhubungan.

## 2. Magang Kependidikan

Generasi demi generasi, masyarakat Indonesia telah dicirikan oleh prinsip-prinsip dasar budaya kerja-belajar. Learning by doing, dari proses belajar masyarakat atau proses belajar di tengah-tengah keluarga, seperti yang muncul dan matang di tengah-tengah komunitas pengrajin home industri, merupakan prinsip-prinsip dasar yang dapat ditarik dari pengertian belajar-bekerja-belajar. budaya. Ketika datang untuk mengetahui dan menguasai keterampilan atau serangkaian pekerjaan terkait, pembelajaran magang, kadang-kadang disebut sebagai belajar sambil melakukan, sering mengungguli instruksi tradisional. Program magang, menurut Henry Simamora, menggabungkan pelatihan dan pengalaman di tempat kerja dengan pendidikan di tempat kerja untuk mata pelajaran tertentu. Sementara magang dan magang serupa, magang bersifat sementara. Program yang dibuat untuk magang mungkin sebanding dengan magang karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam bidang pekerjaan tertentu atau berfungsi sebagai pengantar bidang, perusahaan, atau industri

tersebut. Metode berbagi pengetahuan yang terstruktur dan teratur adalah melalui magang. Bahan yang disediakan, individu yang berpengetahuan, perabotan atau peralatan yang digunakan, waktu dan pengaturan, dan (Hidayat, Basori, and Maryono 2021).

Gagasan belajar sambil bekerja dapat diterapkan pada magang, yang dianggap sebagai semacam pendidikan yang berlangsung di luar kelas. Temuan dapat digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang sudah ada pada orang serta keterampilan bisnis. Menurut Sudjana, D. 2000:16, magang merupakan salah satu bentuk pendidikan tertua yang masih digunakan di dunia saat ini. Meskipun magang adalah model tertua yang ada, namun tetap diperlukan sebagai sarana pembelajaran individu, terutama untuk meningkatkan standar sumber daya manusia. Masih perlu adanya magang dalam penyebarluasan ilmu yang dapat digunakan oleh semua lapisan umat manusia, dari tingkat eksistensi dasar hingga tingkat kehidupan kontemporer. Sudjana 2000:16 menyatakan bahwa dalam masyarakat dasar, yaitu peradaban kuno, pengrajin, petani, dan masyarakat umum tidak mengenal huruf dan angka. Pada saat itu, masyarakat menerima informasi tentang pengetahuan dan keterampilan, kerajinan, pertukangan, dan pertanian melalui hubungan langsung antar individu yang dikenal sebagai pemagangan, yang melibatkan transmisi dan penerimaan informasi. Sudut pandang ini menunjukkan bagaimana pertukaran pembelajaran berlangsung selama magang melalui komunikasi interpersonal langsung antara pengirim dan penerima pesan.

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut di atas, jelaslah bahwa belajar magang sambil bekerja membutuhkan pengalaman langsung dengan kegiatan tersebut selain belajar dari pengamatan dan mendengar tentang hal itu. Peserta magang atau warga belajar yang terlibat dalam proses seperti ini secara tidak sengaja akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan tambahan dalam melaksanakan tugas yang mereka lakukan. Dapat

dikatakan bahwa magang adalah bentuk pendidikan ekstrakurikuler yang sangat bermanfaat dalam menumbuhkan gagasan belajar sambil melakukan. Temuan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan perusahaan dan sumber daya manusia. Kegiatan yang berkaitan dengan magang membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan apresiasi atas bakat mereka di bidang pelatihan. Ini berusaha untuk meningkatkan kapasitas siswa untuk memprofesionalkan upaya untuk mengembangkan sikap dan sebagai calon instruktur. Sangat penting bagi calon guru siswa untuk memiliki pengetahuan tentang dan memiliki kompetensi pedagogis sehingga mereka dapat menggunakan keterampilan ini dalam pengaturan kelas yang sebenarnya sambil mempraktikkan strategi pengajaran mereka. (Octavianingrum 2020). Tuntutan akan calon guru profesional yang terdidik secara akademis dan kompeten merupakan keniscayaan yang harus dimiliki siswa dalam rangka peningkatan kualitas lulusan sekolah dasar dan menengah. (Arifin, 2017).

Mahasiswa program sarjana yang mengikuti program magang pendidikan seringkali diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tujuan khususnya adalah untuk melatih instruktur yang kompeten yang dapat memfasilitasi pembelajaran, beradaptasi dengan perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan serta perubahan masyarakat pada umumnya. (Tim Penyusun, 2018). Tujuan magang pendidikan adalah untuk memberikan sumber daya kepada siswa berupa pengalaman, keterampilan, dan rasa diri yang lebih kuat sebagai pendidik. (Paulina, Sawiji, and Murwaningsih, 2020). Hal ini lebih lanjut ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahon dan Packman dalam Ardyani dan Latifah (2014), yang menemukan bahwa pengalaman mengajar siswa terkait magang merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan keinginan mereka untuk menjadi guru. (Ardyani and Latifah 2014).

Sebagai upaya untuk menutup gap pengetahuan antara teori yang dipelajari di perkuliahan dengan keadaan dunia nyata yang ditemui di lapangan, maka dilaksanakan program magang. Belajar siswa akan didukung dan ditingkatkan dengan kegiatan ini sebagai media. Program magang pendidikan harus bertindak sebagai penghubung antara universitas dan lembaga pendidikan yang bekerja sama.

Salah satu unsur pendidikan yang sangat menentukan dalam pelaksanaan program di sekolah adalah guru. Seorang guru yang hebat harus bertanggung jawab atas prestasi anak didiknya. Kemampuan mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, memberi contoh atau menjadi panutan bagi siswa yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan mengajar sebagai panggilan yang mulia.

### 3. Strategi

Istilah strategia, yang menunjukkan "bakat militer yang sejak itu telah dipindahkan ke lingkungan perusahaan saat ini," berasal dari kata Yunani kuno strategos, yang secara harfiah berarti "seni universal" dalam bahasa Inggris. Kata "strategis" biasanya mengacu pada pilihan untuk mengambil tindakan jangka panjang, tetapi strategi komunikasi yang sukses, yang mencakup mengungkapkan, menjelaskan, dan mempromosikan, menggabungkan visi komunikasi dengan tujuan komunikasi. Diskusi strategi juga terkait erat dengan sejumlah topik lain, termasuk tujuan dan sasaran, lingkungan eksternal, sumber daya internal, persaingan, pembuat keputusan, dan komunikasi, tentu saja. Jika tidak ada persiapan atau strategi awal, suatu tujuan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, strategi adalah aplikasi kreatif dari kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya melalui interaksi yang berhasil dengan lingkungan sekitarnya dalam keadaan yang paling menguntungkan. (Susatin, 2019). Dengan informasi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi adalah rencana komprehensif yang dibangun selama periode

waktu yang panjang untuk mencapai tujuan dengan menggunakan program yang dikembangkan sebelumnya.

Tujuan utama dari strategi adalah untuk memastikan bahwa strategi yang dikembangkan dapat diimplementasikan dengan sukses. Ada enam tugas yang harus diselesaikan secara bersamaan, antara lain (Sofjan 2013):

1. Mengungkapkan kepada orang lain suatu tujuan atau visi yang harus diwujudkan. Strategi dibuat sebagai hasil yang diinginkan dan menyampaikan apa yang akan dilakukan, oleh siapa, bagaimana akan dilakukan, untuk siapa, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bermanfaat. Lihatlah keselarasan atau ketidakselarasan antara kemampuan organisasi dan keadaan lingkungan di mana keterampilan ini akan digunakan untuk menemukan, membuat, dan mengevaluasi alternatif strategis.
2. Menghubungkan atau membangun hubungan antara keunggulan dan kemungkinan organisasi dalam kaitannya dengan lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau memanfaatkan kesuksesan saat ini sambil mencari peluang baru.
4. Menghasilkan dan menghasilkan lebih banyak sumber daya daripada yang digunakan. Sumber daya fisik perlu dikembangkan, tidak hanya uang tetapi juga reputasi, dedikasi karyawan, identitas merek, dan sumber daya tidak berwujud lainnya, sehingga penting untuk mengolah atau menggunakan sumber keuangan dan sumber daya lainnya.
5. Tindakan atau operasi organisasi di masa depan harus dikoordinasikan dan dipimpin. Strategi harus menjabarkan pilihan yang masuk akal sebelumnya dan sangat penting untuk upaya memenuhi tujuan dan sasaran organisasi.
6. Menanggapi dan bereaksi terhadap kondisi yang terus berubah. proses berkelanjutan untuk mengidentifikasi tujuan dan sasaran untuk

pembuatan dan penggunaan sumber daya, serta mengelola operasi dukungan.

Ada empat lapisan strategi: strategi perusahaan, strategi perusahaan, strategi bisnis, dan strategi fungsional. Semua level strategi ini harus ada untuk perencanaan dan strategi yang akan dibentuk. Strategi perusahaan dan reaksi masyarakat sangat terkait. Masyarakat adalah kelompok yang ada secara independen dari organisasi dan tidak dapat dikelola. (Yuliani, Purnamasari, and Azizah 2021). Ahli strategi sendiri perlu menyadari berbagai tuntutan yang dibuat kelompok ini pada sebuah organisasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi dapat membangun ikatan antara perusahaan dan khalayak eksternal untuk keuntungan organisasi. Rencana tersebut juga menunjukkan betapa seriusnya suatu organisasi dalam upayanya untuk melayani masyarakat seefektif mungkin. Meskipun strategi perusahaan sering dikaitkan dengan tujuan perusahaan, itu sering disebut sebagai strategi besar yang mencakup bidang di mana organisasi aktif. Ini memerlukan pilihan strategis dan perencanaan strategis, yang keduanya harus dibuat oleh pemangku kepentingan internal di dalam setiap perusahaan.

Rencana bisnis, yang pada level ini mendefinisikan bagaimana menangkap pasar di masyarakat, adalah strategi level berikutnya. dapat memenangkan hati para pemimpin, pengusaha, birokrat, dan lain-lain untuk organisasi. Semua ini dilakukan dalam upaya untuk mendapatkan keunggulan strategis sekaligus mendukung kemajuan perusahaan. Strategi terakhir adalah strategi fungsional, yang berfungsi sebagai pilar keberhasilan yang lain.

#### 4. Kebijakan

Kebijakan adalah seperangkat ide dan ajaran yang dipraktikkan dalam posisi otoritas, dalam tim, atau dalam perilaku seseorang. Lembaga atau

institusi harus selalu memiliki kebijakan. Kebijakan ini berdampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari lembaganya; jika suatu lembaga tidak memiliki kebijakan, peraturan yang ada tidak akan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Proses pengambilan keputusan penting dalam suatu organisasi juga disebut sebagai kebijakan. Suatu kebijakan juga dapat berupa mekanisme politik, keuangan, atau jenis mekanisme lainnya. Dalam mengambil keputusan, suatu kebijakan harus selalu dipertimbangkan dengan matang. Oleh karena itu, serangkaian keputusan yang dibuat oleh pimpinan untuk memilih tujuan dan cara mencapainya adalah sebuah kebijakan.

Kebijakan suatu lembaga menjadi penting karena dapat berdampak positif bagi berjalannya aktivitas kelembagaan. Oleh karena itu, kebijakan lembaga perlu berfungsi secara efektif. Aktivitas kelembagaan tidak diragukan lagi akan terjamin jika program-program institusi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Organisasi lembaga menerapkan kebijakan publik di bawah berbagai sistem kepengurusan lembaga sesuai dengan apa yang telah dialokasikan, lembaga-lembaga tersebut melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka oleh pimpinan. Namun, agar tidak merugikan lembaga, tugas-tugas yang telah diberikan juga harus dilaksanakan dengan baik dan tepat.

Proses pengambilan keputusan organisasi yang signifikan, seperti identifikasi alternatif seperti prioritas program atau pengeluaran, dan pemilihannya berdasarkan dampaknya, juga dapat disebut sebagai tinjauan kebijakan atau kebijakan. Proses politik, manajemen, keuangan, atau administrasi untuk mencapai tujuan eksplisit adalah definisi lain dari kebijakan. Pidato atau makalah yang memberikan pedoman umum untuk memutuskan sejauh mana dan batas-batas umum dan arah bagi seseorang untuk melanjutkan dikenal sebagai kebijakan. Menurut etimologinya, istilah “*policy*” merupakan terjemahan dari (*policy*). Kebijakan juga dapat

merujuk pada seperangkat ide dan ajaran yang berfungsi sebagai pedoman untuk kepemimpinan, kinerja, dan perilaku. Pejabat tinggi dapat memutuskan kebijakan setelah mempertimbangkannya secara menyeluruh.

## **F. Metodologi Penelitian**

Kajian ini memberikan analisis diagnostik tentang tantangan yang dihadapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam melaksanakan magang pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Pimpinan fakultas (dekan, wakil dekan, dan ketua jurusan/program studi), pimpinan lembaga dan pusat, unit penjaminan mutu fakultas, guru, guru besar, dosen, dan peneliti, serta mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung akan menjadi informan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi ke tiga perguruan tinggi negeri seperti tersebut di atas. Untuk menganalisis data akan menggunakan analisis data secara kualitatif menggunakan analisis data Tringgulasi.

## **G. Rencana Pembahasan**

Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi hambat-hambat yang dialami oleh Fakultas Keguruan dalam pelaksanaan magang kependidikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pelaksanaan magang pasti ada saja hambatan yang dialami, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun tahap evaluasi. Oleh sebab itu, Dengan bantuan tim peneliti dengan kecakapan yang memadai di bidangnya masing-masing, tujuan ini dapat dicapai seefektif mungkin. Tim peneliti adalah kelompok ahli yang berpengalaman dalam manajemen, desain kegiatan/program pembelajaran, dll. Mereka semua terdiri dari dosen di bidang pendidikan yang memiliki minat dalam pengelolaan

pembelajaran dan pendidikan serta pengembangan dan inovasi pembelajaran. Seluruh tim pelaksana memiliki keahlian yang diperoleh dari studi dan terus-menerus terlibat dalam kegiatan magang kependidikan, baik sebagai panitia, dosen pembimbing lapangan, maupun sebagai tim monitoring kegiatan magang kependidikan.

Secara khusus pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang akan menjadi mitra dalam kegiatan tersebut dikonsultasikan sebelum kegiatan dimulai untuk memastikan semua pihak terkait telah dihalaman yang sama. Pada awal pekerjaan ini, sejumlah alat pendukung juga dibuat, termasuk alat untuk memilih dan merakit alat penelitian. Instrumen-instrumen yang telah dibuat kemudian dievaluasi untuk memastikan bahwa rekaman-rekaman tersebut memadai dan sesuai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Aktivitas berikutnya adalah pelaksanaan penelitian. Terlebih dahulu peneliti melakukan penelitian di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris dengan menyebarkan angket kepada 18 orang responden yang dilanjutkan dengan melakukan wawancara kebeberapa responden terkait dengan kegiatan magang kependidikan. Setelah itu dilanjutkan penelitian ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang masing-masing respondennya sebanyak 16 orang. Penelitian di dua perguruan tinggi negeri ini sama perlakuananya seperti yang dilakukan di UIN Bengkulu. Setelah semua data terkumpul terkait dengan hambatan dari kegiatan magang kependidikan, baru di analisis untuk mendapatkan data sebenarnya, sehingga dapat disimpulkan dan diambil keputusan. Dari kesimpulan dan keputusan tersebut nanti akan dirancang strategi dan kebijakan yang akan diambil oleh setiap perguruan tinggi dalam melaksanakan kegiatan magang kependidikan kedepannya. Dengan harapan hambatan yang dialami dari kegiatan magang kependidikan tersebut dapat diatasi dengan baik dan benar.

### **BAB 3 PELAKSANAAN MAGANG KEPENDIDIKAN**

#### **A. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu**

Magang Kependidikan merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman awal (*earlier exposure*) untuk membangun jatidiri calon pendidik, memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi, memantapkan kemampuan awal mahasiswa calon guru, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian calon pendidikan. Magang kependidikan merupakan kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang manajerial dan pembelajaran di sekolah. Penyusunan Magang mencakup pembinaan dan pelatihan kemampuan profesional guru dan tugas-tugas kependidikan lainnya serta tugas-tugas diluar pendidikan secara terbimbing dan terpadu guna memenuhi persyaratan profesi kependidikan dan non kependidikan.

Pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan SOP ini adalah Dekan bersama dengan seluruh Mahasiswa peserta Magang Fakultas ... beserta sekolah mitra. Mahasiswa berhak mengikuti Magang setelah menempuh matakuliah prasyarat Magang. Pelaksanaan Magang ini dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu:

1. Magang I dilaksanakan pada semester 3 dengan syarat (1) telah mempunyai maksimal Sks sebanyak ... SKS, (2) telah lulus mata kuliah landasan pendidikan, (2) Perkembangan peserta didik (3) memenuhi persyaratan administrasi lainnya. Magang 1 bertujuan untuk memberikan bekal pengalaman kepada mahasiswa khususnya kompetensi kepribadian dan sosial.
2. Magang II dilaksanakan pada semester 5 dengan syarat (1) telah mempunyai maksimal SkS sebanyak ... SKS, (2) telah lulus mata kuliah landasan pendidikan,(2) Perkembangan peserta didik (3) Strategi belajara mengajar (4) Analisis kurikulum dan perencanaan pembelajaran memenuhi persyaratan administrasii lainnya. Magang 2 bertujuan untuk memberikan bekal pengalaman kepada mahasiswa khususnya kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional. Magang 1 dan 2 dilaksanakan sebanyak 16 pertemuan baik di kampus maupun di sekolah mitra.

Magang 3 dilaksanakan pada semester 7 dengan syarat (1) telah mempunyai maksimal Sks sebanyak ... SKS, (2) telah lulus mata kuliah landasan pendidikan, (2) Perkembangan peserta didik (3) Strategi Belajar mengajar memenuhi persyaratan administrasii lainnya. Magang 3 bertujuan untuk memberikan bekal pengalaman kepada mahasiswa khususnya

kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional baik secara teoritis maupun praktek. Magang 3 dilaksanakan selama 3 bulan di sekolah mitra.

Prosedurnya terdiri dari, *pertama* Dosen pengampu mata kuliah Profesi Kependidikan menjelaskan tujuan, prosedur dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Magang Kependidikan. *Kedua*, Dosen pengampu mata kuliah Profesi Kependidikan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melakukan observasi dan atau wawancara dengan Guru di sekolah. *Ketiga*, Mahasiswa mengurus ijin Magang Kependidikan ke kampus ataupun fakultas yang berhubungan dengan pendidikan melalui Admin Prodi masing-masing, untuk disampaikan ke Kepala Sekolah yang akan di observasi. *Keempat*, Mahasiswa melaksanakan Magang Kependidikan di sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh dosen pengampu mata kuliah pada semester berjalan.

*Kelima*, Mahasiswa secara individual menyusun Laporan Magang mengacu pada rambu-rambu instrument Magang Kependidikan untuk diserahkan kepada dosen pengampu mata kuliah Profesi Kependidikan. *Keenam*, Laporan Magang Kependidikan dipresentasikan/ didiskusikan di perkuliahan Profesi Kependidikan untuk dinilai. *Ketujuh*, Penilaian hasil Magang Kependidikan digunakan sebagai salah satu nilai Ujian pada mata kuliah magang kependidikan. *Kedelapan*, Khusus untuk magang 2 dan 3 mahasiswa wajib melaksanakan ujian berupa microteaching atau simulasi proses belajar mengajar yang dinilai oleh dosen dan pihak mitra sekolah serta nantinya akan menjadi nilai akhir magang kependidikan.

Adanya persiapan program PPL dimulai dari observasi sekolah yang dilakukan dengan tujuan agar para calon pendidik dan tenaga kependidikan lebih mengetahui situasi dan kondisi yang ada di suatu lembaga pendidikan (sekolah). Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan, serta pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah tempat mahasiswa melaksanakan PPL. Berikut persiapan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu:

a. Orientasi Pembelajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan mata kuliah wajib tempuh dan wajib lulus bagi mahasiswa program studi kependidikan terutama menjelang PPL/ Magang III. Mata kuliah ini dilaksanakan satu semester sebelum pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, yaitu pada semester VI. Dalam kegiatan ini mahasiswa calon guru dilatih keterampilannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas. Dalam kuliah ini

mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 8 sampai 10 mahasiswa di bawah bimbingan dan pengawasan oleh dosen pembimbing. Setiap kelompok mengadakan pengajaran mikro bersama dosen pembimbing dalam satu minggu sekali pada hari yang telah disepakati bersama dan melakukan pengajaran mikro selama 15 - 20 menit setiap kali tampil.

b. Pembekalan PPL/ Magang

Pembekalan dilaksanakan di tingkat jurusan untuk seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPL/ Magang kependidikan. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL/ Magang ditentukan oleh koordinator PPL/ Magang masing-masing jurusan.

Kendala dalam persiapan magang kependidikan itu tidak banyak, dikarenakan SOP sudah tergolong baik. Tentunya setiap kegiatan pasti ada kendala walaupun sedikit, seperti keterlambatan pihak fakultas dalam mengamati sekolah mitra yang akan digunakan untuk mahasiswa. Dari segi mahasiswa, pihak panitia membutuhkan waktu yang lebih dalam menentukan tempat magang dan mahasiswa harus mampu menyesuaikan dengan teman kelompok baru yang biasanya ada perpecahan antarkelompok.

Dalam mengatasi masalah tersebut, upaya yang dapat dilakukan berupa: Pihak fakultas/kampus harus disiplin dalam melihat kalender pendidikan yang kemudian bisa menentukan kapan dan dimana pelaksanaan magang. Mahasiswa harus mampu berbaur dengan teman kelompok dan jika ada pertikaian ketua kelompok wajib menyelesaikan serta jika masalah terus berlanjut maka dosen dan pihak fakultas yang akan menyelesaiakannya.

Panitia magang kependidikan ditunjuk oleh fakultas tarbiyah dan tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam hal ini panitia magang dan faktultas wajib mempunyai kerjasama yang baik, diantaranya:

- a. Panitia magang menentukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi magang kependidikan yang kemudian dikoordinasikan dengan pihak fakultas.
- b. Panitia magang dengan pihak fakultas mempunyai komunikasi yang baik dalam menjalankan program magang kependidikan.
- c. Panitia magang diberikan amanah dari fakultas dalam menentukan dan mengkoordinasikan program magang ke pihak mitra sekolah.

Secara umum program magang kependidikan bertujuan untuk membangun jatidiri pendidik, memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi, memantapkan kemampuan awal mahasiswa calon guru, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan

pedagogis dalam membangun bidang keahlian pendidikan. Magang merupakan kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang manajerial dan pembelajaran di sekolah. Melihat dari lapangan, ketercapaian tujuan magang sudah tergolong baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bekerja sama antar pihak panitia magang, pihak fakultas dan sekolah mitra.

Kegiatan PPL/ Magang tidak terlepas dari berbagai kendala. Kendala ini muncul karena situasi lapangan tidak selalu sama dengan situasi pada saat pengajaran. Beberapa hambatan yang muncul dalam kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa kelompok magang yang kurang koordinasi dikarenakan penentuan secara acak yang menyebabkan mahasiswa harus membentuk awal komunikasi dalam proses magang kependidikan berlangsung.
- b. Pada saat pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan dan bermain sendiri. Terlebih di kelas rendah yang siswanya sangat aktif, tidak jarang mereka berlari-lari di dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.
- c. Siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran terkadang justru mengganggu teman, sehingga suasana kelas menjadi gaduh.
- d. Untuk kelas rendah banyak siswa yang belum mengerti bagaimana seharusnya dikelas, sehingga suasana dikelas selalu ramai.
- e. Kesulitan dalam membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen, Siswa laki-laki kebanyakan enggan satu kelompok dengan siswa perempuan dan sebaliknya siswa perempuan lebih memilih sekelompok dengan siswa perempuan.
- f. Fasilitas sekolah mitra yang belum lengkap dalam menunjang proses pembelajaran

FTT Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu wajib meningkatkan kualitas mutu pendidik melalui penjaminan mutu, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keinginan tuntutan kelajuan bidang pendidikan. Mendukung hal tersebut, FTT perlu melibatkan sekolah sebagai mitra kerja untuk menyempurnakan kekurangan yang ada. Melalui Program Magang Kependidikan diharapkan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan sekolah mitra, dapat memberi pengalaman yang utuh kepada para mahasiswa peserta Program Magang Kependidikan tentang dunia nyata pendidikan.

Pada kegiatan Monitoring dan Evaluasi, setiap kelompok peserta magang wajib melaporkan sejauhmana kinerja atau kerja setiap mahasiswa

peserta magang dalam melaksanakan kegiatan pada sekolah mitra. Monitoring dan Evaluasi berlangsung selama 1 hari dalam seminggu yang dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Magang (DPM) ataupun pihak panitia magang kependidikan. Dilakukannya kegiatan ini merupakan konfirmasi progress peserta magang kependidikan dengan memantau sejauh mana proses magang mahasiswa dilaksanakan dan jika terdapat kendala yang terjadi akan membantu mahasiswa tersebut untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada saat proses magang kependidikan.

Kendala apa yang dihadapi dalam mengevaluasi kegiatan magang kependidikan, *Pertama*, beberapa kelompok magang yang kurang koordinasi dikarenakan penentuan secara acak yang menyebabkan mahasiswa harus membentuk awal komunikasi dalam proses magang kependidikan berlangsung. *Kedua*, terkadang sekolah belum mempunyai fasilitas yang tergolong cukup dalam proses pembelajaran sehingga membuat mahasiswa sulit untuk menerapkan teori yang telah dipelajari.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan ketika ada kendala yang dihadapi pada saat proses magang kependidikan:

- a. Ketua kelompok sebagai perwakilan anggota mempunyai komunikasi yang baik dengan DPM, sehingga ketika ada masalah maka ketua bisa mengkomunikasikan dengan DPM agar dapat memecahkan masalah tersebut.
- b. Untuk fasilitas terutama dalam media pembelajaran, seorang mahasiswa magang bisa membawa atau membuat media pembelajaran yang praktis dan hemat biaya.
- c. Dalam proses pembelajaran seorang mahasiswa magang wajib menyesuaikan lingkungan peserta didik

Program magang kependidikan ini sangat baik untuk dilaksanakan secara terus menerus karena bertujuan memberikan pengalaman awal tambahan sesuai dengan kewenangan tambahan yang akan diberikan kepada calon guru. Menyiapkan kemampuan awal calon pendidik dengan mengalami langsung mengajar pada bidang-bidang tertentu dalam waktu yang terbatas dengan menjadi asisten guru, misalnya mencoba mengajar dengan bimbingan melekat Guru Pembimbing Magang (GPM) dan Dosen Pembimbing Magang (DPM), dengan tujuan mengalami langsung proses pembelajaran, pemantapan jati diri pendidik, dan bukan untuk keterampilan pembelajaran seperti yang terdapat pada PPL.

Dalam rangka memaksimalkan program magang kependidikan FTIK UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu melakukan beberapa strategi, di antaranya

- a. Menyiapkan proses magang kependidikan dengan baik mulai dari

- persiapan, pelaksanaan dan evaluasi secara sistematis.
- b. Menyelenggarakan kegiatan perkuliahan yang efektif dan efisien dengan tujuan untuk membina mahasiswa agar memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang pendidikan sebelum melaksanakan program magang.
  - c. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi pendidik yang profesional dari berbagai tahap yakni kemampuannya mengenali, mengamati sekolah sampai dengan dapat berdiri mengajar di depan kelas sebagai sosok yang dinanti dan dirindu oleh peserta didiknya.
  - d. Selama kegiatan magang kependidikan berlangsung mahasiswa dibimbing oleh guru pamong di tempat magang, Ketua Program Studi, dosen pembimbing dan Koordinator Magang dari Program Studi masing-masing.

## B. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Standar Operasional Prosedur (SOP) ini mengatur tentang kegiatan pelaksanaan magang di FTIK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jadwal tiap program studi dan magang di lembaga terkait seperti SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Proses pelaksanaan Magang kependidikan dimulai dari proses pendaftaran, seleksi penerimaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi serta penilaian. Mitra sekolah disediakan oleh Program Studi/Fakultas yang memenuhi syarat dan ketentuan minimal yang telah ditetapkan.

Prosedur magang kependidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terdiri dari tiga (3) tahap meliputi, *Pertama*, Persiapan. Mahasiswa yang akan mengikuti program magang wajib mengikuti persiapan sebagai calon peserta magang dengan prosedur sebagai berikut. 1) Mengisi formulir pendaftaran melalui laman yang disediakan FTIK, 2) Mengambil mata kuliah magang yang tercantum pada KRS 3) Penempatan peserta program magang diatur oleh fakultas 4) Pengumuman lokasi program magang melalui laman FTIK kampus 5) Mengikuti kegiatan pembekalan program magang yang diatur dan diselenggarakan oleh FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Kedua*, Pelaksanaan. Pelaksanaan program magang terdiri dari penyerahan, monitoring, dan penarikan. 1) Penyerahan. Tahap penyerahan dilakukan serah terima secara resmi mahasiswa magang oleh DPM kepada pimpinan sekolah mitra atau sekolah laboratorium disertai bukti penandatanganan berita acara serah terima. Sebelum penyerahan ke sekolah mitra, DPM diwajibkan melakukan koordinasi dengan pimpinan sekolah mitra atau sekolah laboratorium untuk menyetujui waktu penyerahan.

2) Monitoring. Pelaksanaan monitoring dijadwalkan oleh FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan pelaksanaan minimal satu kali selama

program magang. Mekanisme dan jadwal monitoring diatur oleh FTIK. 3) Penarikan Penarikan dilakukan sebagai tanda telah berakhirnya pelaksanaan program magang dengan bukti penandatanganan berita acara penarikan. Penarikan dilakukan jika mahasiswa telah melakukan semua aktivitas program magang, mahasiswa tidak memiliki tanggungan pada sekolah mitra atau sekolah laboratorium dan sudah ada kesepakatan dengan pihak sekolah mitra atau sekolah laboratorium. *Ketiga*, Evaluasi. Evaluasi program magang dilakukan terhadap kegiatan dan pengelolaan program magang, maupun terhadap mahasiswa. Cakupan evaluasi program magang terdiri atas: penilaian dan evaluasi pelaksanaan program magang.

Persiapan fakultas dalam melaksanakan kegiatan magang kependidikan meliputi FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menentukan tempat atau sekolah mitra yang telah memenuhi beberapa syarat berikut, instansi tempat magang telah memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan oleh program studi. Koordinator magang di instansi dapat mendapatkan Surat Tugas (ST) Koordinator Magang yang dapat diajukan oleh Program Studi dan ditandatangani oleh Dekan. Magang dilaksanakan secara individu atau kelompok sesuai dengan kebijakan FTIK dan program studi. Pelaksanaan magang kependidikan disesuaikan dengan kebijakan program studi dengan persetujuan dosen pembimbing, Koordinator Program Studi, FTIK dan panitia magang. Selama kegiatan magang berlangsung, mahasiswa memperoleh bimbingan dari instruktur lapangan yang telah ditunjuk oleh masing-masing FTIK lokasi magang berupa DPM (Dosen Pembimbing Magang) dan GPM (Guru Pembimbing Magang).

Apabila terdapat sekolah mitra yang tertinggal/ terbelakang pihak panitia magang dan FTIK tentu akan kesulitan dalam mengkoordinasi sekolah tersebut. Salah satunya letak sekolah yang sulit dijangkau kemudian minimnya fasilitas. Akibatnya banyak mahasiswa magang kependidikan nantinya yang merasa tidak nyaman dan mengajukan pindah ke sekolah yang lain.

Upaya atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, FTIK dan panitia magang kependidikan bersungguh-sungguh mengatasi dengan cara memberikan pembekalan kepada mahasiswa bagaimana cara menyesuaikan dengan lingkungan sekolah tersebut. Selanjutnya panitia magang melakukan observasi sekolah mitra terlebih dahulu dalam menentukan tempat magang.

Kerjasama panitia magang dan pihak fakultas dalam bersinergi mempersiapkan kegiatan magang kependidikan. Pihak magang dan FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bersinergi menyiapkan calon guru melalui perubahan, pengembangan dan penyesuaian kurikulum untuk menyiapkan guru

professional dan implikasinya dari berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan pendidikan serta tersusun dalam program magang kependidikan. Salah satunya dengan berkoordinasi secara penuh mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi magang disusun secara sistematis oleh panitia magang dan FTIK.

Mengenai ketercapaian tujuan pelaksanaan magang kependidikan bisa di persentasekan sudah 85% yang artinya baik, dari segi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam rangka menyiapkan calon guru yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial sesuai dengan bidang studi dan keilmuan yang terkait perlu dilakukan upaya peningkatan, antara lain peningkatan kompetensi guru, pengembangan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar.

Secara umum, Program Magang bertujuan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mahasiswa sebagai calon pendidik. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

a. Magang I

Magang I bertujuan membangun landasan jati diri pendidik dan memantapkan kompetensi akademik kependidikan melalui:

- 1) Pengamatan langsung kultur sekolah
- 2) Pengamatan untuk membangun kompetensi dasar, pedagogik, kepribadian dan sosial
- 3) Pengamatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik
- 4) Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas
- 5) Refleksi hasil pengamatan proses pembelajaran.

b. Magang II

Magang II bertujuan memantapkan kompetensi akademik kependidikan melalui penyusunan perangkat pembelajaran di bawah bimbingan Guru Pamong Magang (GPM). Setelah mengikuti kegiatan magang II, para mahasiswa diharapkan dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran di bawah bimbingan Guru Pamong Magang (GPM)
- 2) Melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler

- 3) Membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administasi guru.
- c. Magang III

Magang III bertujuan agar peserta merasakan langsung proses pembelajaran dan memantapkan jati diri pendidik dengan menjadi asisten guru. Magang III dilakukan melalui kegiatan berikut:

- 1) Mengajar dengan bimbingan dari Guru Pamong Magang (GPM) dan Dosen Pembimbing Magang (DPM).
- 2) Melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam penyelenggaraan suatu kegiatan, biasanya tak pernah lepas dari kesulitan-kesulitan yang menjadi kendala, baik kendala yang dihadapi FTIK maupun kendala yang dihadapi oleh mahasiswa magang kependidikan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan magang antara lain:

- a. Kegiatan bimbingan dari pihak kampus ataupun DPM kurang maksimal yang menyebabkan kurang intensifnya mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan.
- b. Ada beberapa kelompok mahasiswa yang mengalami pertengkarannya akibat kurangnya koordinasi dengan DPM sehingga menyebabkan proses kegiatan magang kependidikan tidak terlaksana dengan baik.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa magang melihat sikap mental siswa yang kurang berani bertanya kepada mahasiswa magang ketika belajar. Kurangnya keberanian siswa dalam bertanya apabila mengalami kesulitan merupakan suatu kendala, karena hal tersebut tentu akan menyulitkan dalam memberikan bimbingan karena siswa cenderung diam dan tidak mau bertanya apabila menemui kesulitan.

Dalam menyukseskan program magang kependidikan sekolah mitra dan FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta harus memahami pentingnya kerjasama dalam pelaksanaan program ini. Bentuk kerjasamanya bisa dilihat melalui relasi antar sekolah mitra dan FTIK, baik dari observasi ke sekolah mitra, adanya timbal baik surat menyurat yang berhubungan dengan kegiatan magang, sekolah mitra menerima mahasiswa magang dengan baik mulai dari penyerahan sampai penarikan. Kemudian pihak FTIK dan mahasiswa magang memberikan ucapan terima kasih baik dari segi materi maupun nonmateri.

Program magang kependidikan ke sekolah mitra perlu diapresiasi oleh semua pihak, agar upaya untuk mendidik calon guru dapat dicapai secara

optimal. Oleh karena itu, FKIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengimplementasikan Program Magang secara bertahap yang dilaksanakan untuk mahasiswa semester 4, 6, dan 8 melalui kegiatan ini, diharapkan peserta Program Magang memiliki sikap, pemahaman, penghayatan, motivasi, dan keterampilan sebagai calon guru yang pada saatnya memiliki sikap sebagai guru yang profesional yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial.

Monitoring dan evaluasi menggunakan instrumen yang telah disediakan oleh FTIK biasanya dilakukan oleh DPM dan menghasilkan nilai akhir mata kuliah magang bagi mahasiswa yang bersangkutan. Nilai akhir program magang dasar ditetapkan oleh DPM berdasarkan akumulasi sebagai berikut. 1) Nilai pembekalan pelaksanaan program magang, yaitu penilaian dari aspek kehadiran pembekalan dan resume hasil pembekalan. 2) Nilai pelaksanaan program magang dari GPM, yaitu penilaian dari aspek: kehadiran, sopan santun dan etika, kedisiplinan, kepemimpinan, kerjasama, kreativitas, hubungan sosial dan adaptasi, kemampuan mengamati kultur sekolah, kemampuan mengamati kompetensi pendidik, kemampuan mengamati proses pembelajaran di kelas dan kemampuan merefleksi hasil pengamatan proses pembelajaran/layanan BK. 3) Nilai portofolio program magang dari DPM, yaitu penilaian responsi yang meliputi portofolio, dan wawancara.

Evaluasi sendiri mempunyai arti kegiatan mengumpulkan informasi dalam rangka menilai suatu alat, metode, atau hasil kerja/ magang, yang hasilnya menjadi parameter keputusan untuk kegiatan selanjutnya. Tidak selamanya seorang mahasiswa mampu menunjukkan proses magang yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan oleh FTIK yang bersangkutan, pencapaian proses evaluasi magang kependidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi kendala itu sendiri termasuk dari mahasiswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan pembelajaran, serta interaksi seluruh faktor dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi magang jika terpenuhi dan diperhatikan dengan baik dan benar dapat menunjang proses magang mahasiswa. Namun, sebaliknya apabila tidak perhatikan akan menjadi faktor yang justru menimbulkan kesulitan dan hambatan dalam proses magang.

Terdapat dua upaya dalam mengatasi kendala dalam mengevaluasi program magang kependidikan:

- a. Menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian untuk memperoleh proses evaluasi kegiatan magang yang benar mengenai kesulitan magang yang dihadapi.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan poin evaluasi tertentu yang memerlukan

perbaikan. Bidang-bidang bermasalah dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu evaluasi dalam persiapan magang kependidikan, evaluasi dalam pelaksanaan magang oleh mahasiswa dan kegiatan akhir magang.

Pelaksanaan magang kependidikan ini memberikan pengalaman lapangan kepada mahasiswa yang berupa calon guru atau pendidik untuk mencoba mengimplementasikan kegiatan pembelajaran di ruang kelas sesungguhnya dengan tidak terlepas pendampingan oleh guru pamong atau dosen pembimbing. Kegiatan inti dalam magang berupa pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi yang kesemuanya itu telah didapatkan atau dibentuk dalam program kuliah. Dari segi sekolah, mendapatkan saran yang bersifat membangun melalui mahasiswa magang untuk diperbaiki kedepannya.

Melalui program magang bagi mahasiswa program studi kependidikan, diharapkan akan terbentuk empat kompetensi guru, yaitu kompetensi keperibadian, sosial, pedagogik dan kompetensi profesional. Strategi yang harus dilakukan oleh FTIK adalah kreatif dan inovatif berupa terus melakukan pembaharuan dalam program magang kependidikan ini sesuai dengan perkembangan zaman.

### C. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*Standard Operating Procedure* (SOP) merupakan dokumen tertulis yang memuat prosedur kerja, tahapan yang sistematis serta serangkaian instruksi mengenai aktivitas rutin dan berulang yang seharusnya dilakukan oleh organisasi. Secara umum, Standar Operasional Prosedur di FTIK UIN Sunan Gunung Djati berupa gambaran langkah-langkah kerja (sistem, mekanisme, dan tata kerja internal) yang diperlukan untuk pelaksanaan suatu tugas demi mencapai tujuan magang kependidikan. Berikut SOP nya, Magang kependidikan merupakan pembelajaran dalam bentuk praktik langsung yang dilaksanakan satu semester dengan beban studi 80 sks di sekolah mitra. Magang kependidikan menghasilkan calon guru/ mahasiswa magang yang mempunyai 4 kompetensi Pendidikan. Pembimbing Magang adalah seorang Dosen Program Studi FTIK UIN Sunan Gunung Djati yang bertugas memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa selama proses magang. Terakhir Supervisor Magang adalah guru yang berasal dari instansi tempat magang kependidikan dan bertugas untuk membimbing langsung mahasiswa selama proses magang.

Prosedur mahasiswa magang terdiri dari tiga tahap, meliputi:

a. Persiapan

Seorang mahasiswa FTIK UIN Sunan Gunung Djati boleh mengikuti Magang Kependidikan apabila telah menempuh sekurang-kurangnya ... SKS dengan syarat IPK minimal .... Kemudian adanya pembekalan dari pihak panitia magang dan FTIK mengenai magang kependidikan.

b. Pelaksanaan

Penyelenggaraan magang kependidikan dilaksanakan pada setiap semester sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Pelaksanaan magang dilakukan secara kelompok dengan jumlah mahasiswa maksimal 10 orang tiap kelompok. Bentuk dan aktifitas serta lingkup kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa ditetapkan oleh Dosen Pembimbing Magang dan dilaksanakan dalam waktu 2 bulan.

c. Evaluasi

Setelah melaksanakan magang kependidikan, seorang mahasiswa diwajibkan untuk melakukan presentasi dihadapan dosen pembimbing dan supervisor, melakukan seminar hasil magang. Membuat buku laporan kerja praktek yang dalam penyusunannya diwajibkan untuk berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing Magang.

FTIK UIN Sunan Gunung Djati telah menyiapkan beberapa hal mengenai persiapan magang kependidikan, antara lain:

- a. Setiap mahasiswa yang sudah memperoleh tempat kerja praktik dan telah mendapatkan surat pengantar dari FTIK untuk memperoleh program kegiatan dan pembimbing dari sekolah mitra.
- b. Kelompok mahasiswa yang ditempatkan di sekolah mitra, ketua dan wakil ketua yang dipilih oleh dan dari anggota itu sendiri atas dasar FTIK.
- c. Kelompok mahasiswa tersebut harus mengadakan pertemuan minimal seminggu sekali untuk mendiskusikan hal - hal yang berhubungan dengan kegiatan PPL dan membuat daftar hadir yang harus diserahkan ke koordinator PPL di akhir kegiatan.
- d. Setiap mahasiswa hanya mengikuti sekolah mitra yang telah ditentukan.
- e. Setiap mahasiswa yang telah ditempatkan pada sekolah mitra tidak diizinkan pindah tanpa seizin panitia magang, FTIK UIN, Ka Prodi dan DPM.
- f. Setiap mahasiswa magang memperoleh buku Panduan Program Pengenalan Lapangan (PPPL) yang disediakan kampus.

- g. Apabila mahasiswa berhalangan hadir karena sesuatu hal yang dapat dipertanggungjawabkan atau sakit, hendaknya memberitahu secara tertulis atau keterangan dokter kepada pembimbing.
- h. Jadwal kegiatan ditentukan oleh pembimbing / sekolah mitra yang bersangkutan. Pakaian harus rapi, sopan dan bersih disesuaikan dengan tempat kerja praktik, tidak diperkenankan memakai pakaian santai seperti jeans, kaos oblong dan sejenisnya.
- i. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Setiap kegiatan tentu ada kendala yang dihadapi. Dalam hal ini FTIK mendapatkan sedikit kendala dalam menyiapkan program magang kependidikan:

- a. Observasi sekolah yang tergolong jauh jaraknya dengan kampus sehingga membutuhkan waktu yang lumayan.
- b. Dalam manajemen pihak kampus terkadang sedikit terlambat dalam menyiapkan program magang kependidikan.

Upaya atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, FTIK UIN Sunan Gunung Djati telah menjadwalkan dengan sistematis program magang kependidikan agar hal yang tidak diinginkan menjadi berkurang. Kemudian mengenai jarak tentunya panitia magang mencari solusi berupa komunikasi online dengan pihak sekolah mitra tempat mahasiswa magang nantinya.

Kerjasama panitia magang dan pihak fakultas dalam bersinergi mempersiapkan kegiatan magang kependidikan. Dua tokoh ini sangat penting dalam menyiapkan program magang kependidikan, dengan tugas panitia magang dipilih oleh pihak fakultas untuk menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program magang dalam mewujudkan tujuan FTIK UIN Sunan Gunung Djati. Kedua pihak ini mempunyai komunikasi dan koordinasi yang baik dalam menunjang tercapainya pendidikan yang baik.

Ketercapaian tujuan dari pelaksanaan magang kependidikan sudah tergolong baik, melihat dari pelaksanaan yang dilaksanakan dari tahun ke tahun. Magang sendiri bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja juga merupakan bagian dari persyaratan kelayakan di beberapa universitas. Magang pendidikan juga memperkuat jati diri mahasiswa, memperkuat kemampuan mahasiswa dalam akademik dan studi, memperkuat keterampilan dasar mahasiswa, dan mengembangkan perangkat pembelajaran dan keterampilan mengarang, serta membangun kemampuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selama melaksanakan kegiatan magang kependidikan banyak hal yang mengharuskan mahasiswa untuk berinteraksi dengan warga sekolah seperti guru, staf dan peserta didik, maka dari itu mahasiswa perlu menyiapkan kondisi fisik dan psikis dengan baik agar tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan magang kependidikan.

Bentuk kerjasama pihak sekolah mitra dengan pihak fakultas dalam pelaksanaan magang kependidikan. Kerjasama penting dalam mencetak calon guru masa depan. Untuk itu terdapat surat perjanjian kerjasama antar Pihak FTIK dan Pihak sekolah mitra yang sepakat mengadakan perjanjian kerjasama untuk saling membantu dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pendidikan khususnya magang kependidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan sumber daya manusia. Dengan tujuan kerjasama ini untuk saling menunjang pelaksanaan tugas dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang relevan dengan tuntutan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kemudian sasaran dalam kerjasama ini untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas tenaga akademik dan lulusan pada pihak pertama, meningkatkan kinerja pendidikan di kedua belah pihak dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah mitra.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program magang kependidikan di UIN Sunan Gunung Djati dilakukan oleh supervisor secara berskala hingga diperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan pelaksanaan program magang kedepannya. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah program sudah berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan evaluasi setidaknya harus selektif, mendiagnistik, dan dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu program. Dimana kegiatan evaluasi ini berperan sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional dari program tersebut. Hasil dari penilaian program akan digunakan sebagai pertimbangan umpan balik dalam menentukan tindak lanjut dari perogram yang sedang berjalan biasanya berupa keputusan apakah program tersebut akan diberhentikan, diperbaiki, dimodifikasi atau dikembangkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi setidaknya dapat memberikan informasi terkait kecakapan peserta magang yang berisikan kekurangan dan kelebihan pada peserta magang, dari sana dapat kita ketahui apakah program ini sudah berhasil dan dirasa cukup efetif dalam mencapai sasaran dan tujuan program yaitu dengan mengetahui seberapa jauh keefektifannya dalam melatih kesiapan kerja peserta magang.

Dalam evaluasi kegiatan magang kependidikan terdapat kendala berupa kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa selama magang:

- a. **Mahasiswa kurang menguasai materi pelajaran**, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa kalimatnya sering terputus-putus ataupun berbelit-belit yang menyebabkan siswa menjadi bingung dan sukar mencerna apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Tentu saja di akhir pelajaran mereka kewalahan menjawab pertanyaan atau tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Dan akhirnya nilai yang diperoleh jauh dari apa yang diharapkan.
- b. **Mahasiswa kurang menguasai kelas**. **Mahasiswa** yang kurang mampu menguasai kelas mendapat hambatan dalam menyampaikan materi pelajaran, hal ini dikarenakan suasana kelas yang tidak menunjang membuat siswa yang betul-betul ingin belajar menjadi terganggu.
- c. **Mahasiswa enggan mempergunakan alat peraga dan media dalam mengajar**. Kebiasaan guru yang tidak mempergunakan alat peraga memaksa siswa untuk berpikir verbal sehingga membuat siswa sulit dalam memahami pelajaran dan otomatis dalam evaluasi di akhir pelajaran nilai siswa menjadi jatuh.

Dari segi sekolah mitra tidak melakukan pembaharuan program yang akan datang. Padahal, sudah diketahui bahwa program yang dilaksanakan belum dapat mencapai hasil yang maksimal.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, tugas GPM/DPM untuk mengawasi dan membimbing penuh mahasiswa yang belum memahami materi, penguasaan kelas ataupun pentingnya media pembelajaran dalam menunjang tujuan. Selanjutnya dari sekolah mitra, panitia magang mengusulkan beberapa hal yang dapat meningkatkan persentase tujuan magang kependidikan seperti sarana dan prasarana.

Program magang kependidikan ini penting bagi calon guru/ mahasiswa, karena melalui kegiatan magang mahasiswa dapat merasakan secara langsung bagaimana materi yang telah di pelajari saat perkuliahan menjadi berguna pada kegiatan tersebut. Di sisi lain magang menambah pengalaman bagi mahasiswa sebelum memulai dunia kerja yang sebenarnya. Dengan adanya pengalaman, akan lebih meningkatkan kepercayaan diri seseorang tersebut dalam mencari dan mengeluti dunia kerja. Adanya pengalaman, pengertian dan kemampuan adaptive seseorang di lingkungan kerja, menjadi bekal utama untuk meraih prestasi dan sangat memungkinkan untuk dapat mengaplikasikan ilmu dan pandangan yang telah di dapatkan pada masa belajar.

Melalui evaluasi kegiatan, FTIK UIN Sunan Gunung Djati terus menerus melakukan perbaikan dan pembaharuan mengenai program magang kependidikan ini. Dimulai dari melihat masalah, kemudian dianalisis dan dicari solusi sehingga dapat mengembangkan program yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardillah Hadaddo. 2016. “Pengembangan Kepribadian Dosen Pendidikan Agama Islam Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.” *Repository IAIN Kendari*.
- Ardyani, Anis, and Lyna Latifah. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negerti Semarang.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3 (2).
- Arifin, Zainal. 2017. “Magang Mahasiswa Program Sarjana Perguruan Tinggi LPTK.” *The Second Progressive and Fun Education Seminar*, no. 2.
- “Arti Kata Hambatan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” n.d. Accessed August 27, 2022. <https://kbbi.web.id/hambatan>.
- Conference, Iacp. 2019. “Efektivitas Program Magang Kependidikan Probo.” *Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 91.
- Hidayat, Muhammad Rasyid, Basori Basori, and Dwi Maryono. 2021. “Evaluasi Magang Kependidikan 3 Prodi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer.” *Journal of Informatics and Vocational Education* 3 (2). <https://doi.org/10.20961/joive.v3i2.38752>.
- Ismail, Ismail, Hasan Hasan, and Musdalifah Musdalifah. 2018. “Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program

- Magang Kependidikan.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2 (1).  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>.
- Manis, Si. 2020. “Pengertian Strategi Komunikasi : Tujuan, Teknik, Langkah Dan Hambatan Strategi Komunikasi.” *Pelajaran.Co.Id*. 2020.
- Octavianingrum, Dilla. 2020. “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 7 (No 2).
- Paulina, Stefany Shintya, Hery Sawiji, and Tri Murwaningsih. 2020. “Pengaruh Magang Kependidikan 3 Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PAP FKIP UNS.” *Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 4 (3).
- Riadi, Muchlisin. 2020. “Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah Dan Hambatan).” *Kajianpustaka.Com*. 2020.
- Sofjan, Assauri. 2013. *Strategic Management Sustainable Competitive Advantage Edisi Ke 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susatin, S. 2019. “Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Program Kerja Pkk Di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.” *Jurnal Moderat* 5.
- Tim Penyusun. n.d. “<Http://Fkip.Ums.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Sites/43/2018/05/Buku-Pedoman-Magang-3.Pdf>.” Accessed August 27, 2022. <http://fkip.ums.ac.id/wp-content/uploads/sites/43/2018/05/buku-pedoman-magang-3.pdf>.
- Utami, Budi. 2017. “Pelaksanaan Magang Profesi Kependidikan Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP UNS.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, no. 2015.
- Yuliani, Siti Habsyah, Hanny Purnamasari, and Ani Nurdiani Azizah. 2021. “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Peningkatan Produktivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).” *Gorontalo Journal of Government and Political*

## H. PENULIS

No	Uraian	Keterangan
1	Nama	Dr. Edi Ansyah, M.Pd
	NIP	197007011999031002
	NIDN	2001077002
	Jabfung	IVB/Lektor Kepala
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Tempat dan Tgl. Lahir	Bengkulu, 01 Januari 1970
	Asal Perguruan Tinggi	UIN FAS Bengkulu
	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
	Prodi	PAI
	Bidang Keilmuan	Teknologi Pendidikan
2	Posisi dalam Penelitian	Ketua
	Nama	Salamah, M.Pd
	NIP	197305052000032004
	NIDN	2005057302
	Jabfung	IID/ Lektor
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Tempat dan Tgl. Lahir	Palembang, 05 Mei 1973
	Asal Perguruan Tinggi	UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
	Prodi	Tadris IPS
3	Bidang Keilmuan	Manajemen Pendidikan
	Posisi dalam Penelitian	Anggota
	Nama	Azwar Rahmat, M.TPd
	NIP	-
	NIDN	9902709595
	Jabfung	Asisten Ahli
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Tempat dan Tgl. Lahir	Awat Mata, 24 Januari 1985
	Asal Perguruan Tinggi	STIESNU Bengkulu
	Fakultas	Ekonomi
4	Prodi	Ekonomi Syariah
	Bidang Keilmuan	Pendidikan Dasar
	Posisi dalam Penelitian	Anggota
	Nama	Alvin Yanuar Rahman, M.Or
	NIP	198911242018011001

NIDN	2024118901
Jabfung	Lektor
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat dan Tgl. Lahir	Sukoharjo, 24 November 1989
Asal Perguruan Tinggi	UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Bidang Keilmuan	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Posisi dalam Penelitian	Anggota

## **PENDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian : Studi Diagnostik Hambatan Pelaksanaan Magang Kependidikan dalam Menentukan Strategi dan Kebijakan di Tiga Universitas Islam Negeri di Indonesia**

**A. Komponen Wawancara : Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi**

**B. Responden Penelitian :**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....

**C. PERTANYAAN**

1. Seperti apa SOP kegiatan magang kependidikan di FTIK?
2. Bagaimana proses penyusunan pedoman magang kependidikan, serta siapa yang terlibat dalam penyusunan tersebut?
3. Bagaimana prosedur mahasiswa ketika akan mengikuti kegiatan magang kependidikan?
4. Bagaimana persiapan fakultas dalam melaksanakan kegiatan magang kependidikan?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan persiapan pelaksanaan magang?
6. Seperti apa upaya atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
7. Bagaimana kerjasama panitia magang dan pihak fakultas dalam bersinergi mempersiapkan kegiatan magang kependidikan?
8. Bagaimana ketercapaian tujuan dari pelaksanaan magang kependidikan?
9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan magang kependidikan?
10. Bagaimana bentuk kerjasama pihak sekolah mitra dengan pihak fakultas

dalam pelaksanaan magang kependidikan?

11. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan magang kependidikan?
12. Kendala apa yang dihadapi dalam mengevaluasi kegiatan magang kependidikan?
13. Seperti apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
14. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai kebijakan yang ada di perguruan tinggi/ fakultas tentang pelaksanaan Magang kependidikan?
15. Strategi seperti apa yang dilakukan oleh perguruan tinggi dan fakultas dalam memaksimalkan kegiatan magang kependidikan?

## **PENDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian : Studi Diagnostik Hambatan Pelaksanaan Magang Kependidikan dalam Menentukan Strategi dan Kebijakan di Tiga Universitas Islam Negeri di Indonesia**

**A. Komponen Wawancara : Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi**

**B. Responden Penelitian :**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....

**C. Pertanyaan**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Seperti apa SOP kegiatan magang kependidikan di FTIK?	
2	Bagaimana proses penyusunan pedoman magang kependidikan, serta siapa yang terlibat dalam penyusunan tersebut?	

3	Bagaimana prosedur mahasiswa ketika akan mengikuti kegiatan magang kependidikan?	
4	Bagaimana persiapan fakultas dalam melaksanakan kegiatan magang kependidikan?	
5	Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan persiapan pelaksanaan magang?	

6	Seperti apa upaya atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala sersebut?	
7	Bagaimana kerjasama panitia magang dan pihak fakultas dalam bersinergi mempersiapkan kegiatan magang kependidikan?	
8	Bagaimana ketercapaian tujuan dari pelaksanaan magang kependidikan?	

9	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan magang kependidikan?	
10	Bagaimana bentuk kerjasama pihak sekolah mitra dengan pihak fakultas dalam pelaksanaan magang kependidikan?	
11	Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan magang kependidikan?	

12	Kendala apa yang dihadapi dalam mengevaluasi kegiatan magang kependidikan?	
13	Seperti apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	
14	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai kebijakan yang ada di perguruan tinggi/ fakultas tentang	

	<p>pelaksanaan Magang kependidikan?</p>	
15	<p>Strategi seperti apa yang dilakukan oleh perguruan tinggi dan fakultas dalam memaksimalkan kegiatan magang kependidikan?</p>	